



Katalog BPS: 4401002.73

STATISTIK KRIMINAL SULAWESI SELATAN 2014



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

STATISTIK KRIMINAL SULAWESI SELATAN 2014

Nomor Publikasi : 73523.1401
Katalog BPS : 4401002.73

Ukuran Buku : 21,5 cm X 28,5 cm
Jumlah Halaman : vii+52 halaman

Penulis/Penyusun
Ir. Sukardi Muhammad Nur

Penyunting :
Setio Nugroho, MA.

Pengolah Data :
Peni Setyowati, S.Si.,M.Si.
Mansyur Madjang, SE

Gambar Kulit:
Mansyur Madjang, SE

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2014 ini merupakan publikasi pertama yang menyajikan data statistik di bidang kriminal secara seri. Penerbitan publikasi ini diharapkan bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan, dan pencapaian program-program pembangunan, khususnya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

Data yang disajikan pada publikasi ini mencakup tiga sumber data. Pertama adalah data Statistik Politik dan Keamanan (Polkam). Data Polka ini dikumpulkan dari berbagai instansi terkait, seperti registrasi dari kepolisian resort (Polres), kepolisian daerah kota (Polresta), dan kepolisian daerah (Polda) Sulawesi Selatan Barat mulai tahun 2011, 2012, dan 2013. Kedua adalah pendataan Potensi Desa (Podes), baik untuk tahun 2008, 2011, dan tahun 2014. Ketiga adalah hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk tahun 2011, 2012, dan 2013. Pengumpulan data pada sumber data kedua dan ketiga ini dikumpulkan dari sumber BPS.

Data hasil registrasi Polres, Polresta, polrestabes, dan Polda menggambarkan situasi keamanan yang merupakan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat atau kejadian yang pelakunya tertangkap tangan. Data Podes menggambarkan situasi keamanan di wilayah desa/kelurahan yang bersumber dari keterangan kepala desa/lurah. Sementara data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan. Ketiga jenis data tersebut tidak dibandingkan karena cara pendekatan pengumpulan data yang berbeda.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan, termasuk masyarakat pengguna data. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Makassar, Desember 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan



Nursam Salam, SE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK/GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Sistematika Penyajian	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Jenis dan Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi	6
2.3. Penjelasan Teknis	7
BAB III. KEJADIAN KEJAHATAN	8
3.1. Indikator Utama Kejahatan	8
3.2. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan.....	9
BAB IV. KORBAN KEJAHATAN	33
BAB V. PERKELAHIAN MASSAL	41
BAB VI. UPAYA MENJAGA KEAMANAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
III. KEJADIAN KEJAHATAN	
Tabel 3.1. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas menurut Jenis indikator Tahun 2011-2013.....	11
Tabel 3.2. Jumlah kejahatan yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) menurut Polres/Polresta/Polda Tahun 2011-2013.....	12
Tabel 3.3. Jumlah kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) menurut Polres/Polresta/ Polda Tahun 2011-2013.....	13
Tabel 3.4. Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Clearance Rate</i>) menurut Polres/Polresta/ Polda Tahun 2011-2013.....	14
Tabel 3.5. Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk menurut Polres/Polresta/Polda Tahun 2011-2013.....	15
Tabel 3.6. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	16
Tabel 3.7. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008.....	17
Tabel 3.8. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011.....	20
Tabel 3.9. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014.....	23
Tabel 3.10. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	26
Tabel 3.11. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	27
Tabel 3.12. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	27

Tabel 3.13.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	29
Tabel 3.14.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	30
Tabel 3.15.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	31
Tabel 3.16.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	32

IV. KORBAN KEJAHATAN

Tabel 4.1.	Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2011, 2012, dan 2013.....	34
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2011.....	35
Tabel 4.3.	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2011.....	36
Tabel 4.4.	Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2012.....	37
Tabel 4.5.	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2012.....	38
Tabel 4.6.	Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013	39
Tabel 4.7.	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013.....	40

V. PERKELAHIAN MASSAL

Tabel 5.1.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008.....	43
Tabel 5.2.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011.....	45
Tabel 5.3.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014.....	47

VI. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Tabel 6.1.	Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2008.....	50
Tabel 6.2.	Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2011.....	51
Tabel 6.3.	Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2014.....	52

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 1.	Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas menurut Jenis indikator Tahun 2011-2013.....	11
Gambar 2.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	16

<http://sulsel.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan tidur, sedangkan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia, rasa aman berada pada tingkatan kedua di bawah kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan.

Dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 disebutkan bahwa "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi". Hal ini berarti bahwa rasa aman merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati oleh setiap warga Indonesia.

Seiring dengan itu, salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi: ".....Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.....". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam pasal 30 ayat (4), amandemen kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Apabila kriminilitas di Indonesia rendah berarti masyarakat semakin aman. Rasa aman tersebut dapat mendorong investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, kegiatan perekonomian semakin berkembang, angka pengangguran berkurang, daya beli masyarakat tinggi, dan lain lain.

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan

nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penulisan Publikasi Statistik Kriminal 2014 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data kriminal sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang kemandirian dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir. Secara khusus, penyusunan publikasi ini juga ditujukan untuk memperoleh gambaran secara langkap mengenai kejadian kejahatan dan fenomena perkelahian massal yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di Sulawesi Selatan, baik pada level kabupaten/kota maupun level provinsi.

Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan data statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan dan korban kejahatan disajikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut, yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Sedangkan, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian perkelahian massal yang disajikan selama tiga periode terakhir yaitu tahun 2008, 2011, dan 2014.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi ini secara keseluruhan disajikan dalam enam bagian (Bab) yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang dan tujuan penyusunan publikasi, selanjutnya Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini yang meliputi jenis dan sumber data, konsep dan definisi, dan penjelasan mengenai statistik / indikator yang disajikan. Bab berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran umum dan perkembangan kejadian kejahatan (Bab III), korban kejahatan (Bab IV), kejadian dan karakteristik perkelahian massal (Bab V) dan upaya masyarakat dalam menjaga kemandirian wilayah (Bab VI).

BAB II METODOLOGI

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu :

1. Data karakteristik jumlah kejahatan bersumber dari hasil pendataan survei Politik dan Keamanan (Polkam) 2011, 2012, dan 2013 dengan sumber data adalah Polres, Polresta , Polrestabes dan Polda Sulawesi Selatan Barat.
2. Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas tahun 2011, 2012, dan 2013.
3. Data Jumlah desa menurut kejadian kejahatan, kejadian konflik massal dan karakteristiknya, serta upaya dalam menjaga keamanan, bersumber dari Podes 2008, 2011, dan 2014.

2.1.1. Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polres, Polresta, Polrestabes, dan Polda Sulawesi Selatan Barat

Laporan evaluasi data kriminalitas Polres, Polresta, Polrestabes, dan Polda menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level kabupaten/kota dan provinsi. Data kriminalitas tersebut mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh polisi. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "*under estimate*". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

2.1.2. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2011, 2012, dan 2013

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu.

2.1.3. Statistik Potensi Desa (Podes) 2008, 2011, dan 2014

Data Statistik Potensi Desa (Podes) merupakan satu-satunya data kewilayahan yang dikumpulkan BPS. Pendataan Podes dilakukan di seluruh desa/kelurahan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk desa persiapan, desa definitif, Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan Satuan Pemukiman Masyarakat Terasing (SPMT).

Data Podes diperoleh dari narasumber terkait dan relevan di wilayah desa/kelurahan, kecamatan, dan kabupaten/kota. Nara sumber desa/kelurahan adalah aparatur pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa (sekretaris desa, sekretariat, pelaksana kewilayahan, dan perangkat teknis). Narasumber lain di tingkat desa yang relevan antara lain petugas puskesmas. Narasumber di kecamatan adalah aparatur kecamatan dan narasumber lain yang relevan seperti polsek dan ranting dinas pariwisata. Sedangkan narasumber di kabupaten/kota adalah aparatur kabupaten/kota dan narasumber lain yang relevan seperti dinas perhubungan, dinas sosial, dan sebagainya.

Salah satu fungsi pendataan Podes adalah menyajikan data atau informasi tentang desa/kelurahan untuk memenuhi keperluan perencanaan kegiatan sensus. Data atau informasi tersebut antara lain adalah tentang luas wilayah, jumlah RW, jumlah RT dan satuan lingkungan setempat (SLS) yang merupakan bagian wilayah desa/kelurahan beserta batas-batas wilayahnya, keadaan geografis, keadaan topografis, jumlah dan struktur penduduk, dan struktur perekonomian. Sejalan dengan fungsinya tersebut, pelaksanaan pendataan Podes biasanya dilakukan menjelang penyelenggaraan suatu sensus.

Salah satu bagian yang dikumpulkan dalam pelaksanaan Podes adalah bagian keamanan. Pada bagian ini dimaksudkan untuk mengetahui konflik yang terjadi di desa/kelurahan. Jenis konflik disini adalah perkelahian massal antar warga, pelajar, suku, atau lainnya di desa/kelurahan selama setahun terakhir yang disebabkan oleh saling ejek, salah paham, kenakalan remaja, dendam lama dan lainnya. Perkelahian yang dicatat disini adalah perkelahian yang terjadi di desa/kelurahan ini, walaupun pelaku dan korban tidak berasal dari desa/kelurahan ini, dalam satu tahun terakhir.

2.2 . Konsep dan Definisi

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

2.2.1. Konsep-konsep Kriminalitas Polri

A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

1. *Tindak Kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran* merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. *Peristiwa yang dilaporkan* ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Polri, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh Polri jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
3. *Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian*, adalah :
 - Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
 - Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
 - Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid*.
 - Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi kepolisian
 - Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia
 - Peristiwa yang telah kadaluwarsa

B. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha / percobaan tindak kejahatan.

2.2.2. Konsep-Konsep Kejahatan dalam Susenas dan Podes

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas dan Podes pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh Polri maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman, dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas atau Podes lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Korban Kejahatan

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban /sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya.

Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

C. Konflik Massal

Konsep konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan warga desa/kelurahan lainnya.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat pemerintah.

Perkelahian pelajar/mahasiswa adalah perkelahian yang melibatkan pelajar/mahasiswa, misalnya antara pelajar/mahasiswa dengan masyarakat, antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain atau antara pelajar dengan pihak sekolah dan guru.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan

Lainnya : misalnya perkelahian antar aparat keamanan, perkelahian yang melibatkan bukan warga desa ini, dan sebagainya.

2.3. Penjelasan Teknis

1. Angka Indeks Kejahatan (I_t)

$$I_t = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t_0} \times 100$$

dimana :

t_0 = tahun dasar

t = tahun t

2. Angka Kejahatan per 100.000 penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

3. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun } t} \times (\text{detik})$$

4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada dilaporkan}} \times 100 (\%)$$

BAB III KEJADIAN KEJAHATAN

3.1. Indikator Utama Kejahatan

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan secara umum adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*), dan jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*)

Selama periode tahun 2011-2013, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Sulawesi Selatan berfluktuasi. Pada Tabel 3.2, terlihat bahwa jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2011 sebanyak 17.229 kasus, berkurang menjadi sebanyak 17.082 kasus pada tahun 2012, dan menurun lagi menjadi 16.527 kasus pada tahun 2013. Sementara itu, pada Tabel 3.5. terlihat bahwa jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 212 orang pada tahun 2011, sebesar 208 orang pada tahun 2012, dan sebanyak 199 orang pada tahun 2013.

Pada Tabel 3.2 juga disajikan pola perkembangan jumlah kejahatan yang dilaporkan selama periode tahun 2011-2013 menurut Polres. Terdapat 9 Polres dengan pola perkembangan *crime total* yang sama dengan pola provinsi yaitu Polres/Polresta Kabupaten Bantaeng, Jeneponto, Pangkep, Barru, Bone, Sidenreng Rappang, Kota Makassar, Parepare, dan Palopo. Sementara itu, 5 Polres lainnya yaitu: Polres Kabupaten Kepulauan Selayar, Soppeng, Luwu, Tana Toraja, dan Luwu Timur memiliki pola yang meningkat dari tahun ke tahun dari tahun 2011-2013. Sedangkan kejahatan yang dilaporkan oleh Polres Kabupaten Bulukumba, Maros, Wajo, dan Enrekang terlihat jumlah kasus turun naik. Sebaliknya pada Polres Kabupaten Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Pinrang, dan Luwu Utara jumlahnya naik turun dari tahun 2011 – 2013.

Dari segi jumlah kejahatan, selama tahun 2013 Polresta Makassar mencatat jumlah kejahatan terbanyak (4.853 kasus), disusul oleh Polres Gowa (1.898 kasus), dan Wajo (1.058 kasus). Sedangkan Polres Bantaeng, Jeneponto, dan Takalar merupakan Polres dengan jumlah kejahatan yang tercatat tiga terkecil, yaitu masing-masing 99 kasus, 193 kasus, dan 212 kasus.

3.2. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan

Selain data kejadian kejahatan berdasarkan data Polres/Polresta/Polda, kejadian kejahatan juga dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kewilayahan (desa/kelurahan). Bagian ini akan melihat gambaran situasi dan perkembangan kejadian kejahatan yang dialami oleh masyarakat berdasarkan jumlah desa/kelurahan yang terdapat kejadian kejahatan. Seperti terlihat pada Tabel 3.6, Jenis kejadian kejahatan pencurian selama tahun 2008-2014, yang mencapai lebih dari 37 persen desa/kelurahan, tercatat sebagai persentase jenis kejadian kejahatan tertinggi di Sulawesi Selatan. Jumlah desa/kelurahan yang mengalami kejadian untuk kejahatan paling tinggi lainnya hanya sekitar 12,44 persen yaitu untuk kejahatan perjudian (Podes 2014), dan sekitar 11,34 persen untuk kejahatan penganiayaan (Podes 2008).

Peristiwa kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2008-2014 pada setiap kabupaten/kota secara umum mempunyai pola yang hampir serupa dengan pola provinsi, yaitu ada dua kejadian kejahatan: pencurian dan penganiayaan. Kejadian kejahatan yang paling menonjol pada masing-masing kabupaten/kota selama periode 2008-2014 berturut-turut adalah kejahatan pencurian, penganiayaan dan perampokan (Tabel 3.7, Tabel 3.8, dan Tabel 3.9).

Tabel 3.10, menyajikan jumlah desa/kelurahan menurut kejadian pencurian untuk keseluruhan kabupaten/kota. Selama tahun 2008, persentase jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian pencurian berada pada kisaran 10,32 persen (Kabupaten Tana Toraja) sampai dengan 81,82 persen (Kota Parepare). Pada tahun 2011 menurun menjadi sebesar 4,94 persen (Kabupaten Kepulauan Selayar) sampai dengan 68,18 persen (Kota Parepare). Sedangkan pada tahun 2014 meningkat lagi pada kisaran 12,40 persen (Kabupaten Enrekang) sampai dengan 77,61 persen (Kabupaten Bantaeng).

Sebaliknya, jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan perampokan pada setiap kabupaten/kota secara umum terus berkurang selama periode tahun 2008-2014, kecuali empat kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Maros, Soppeng, Kota Makassar, dan Parepare cenderung mengalami peningkatan. Persentase desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan perampokan pada keseluruhan kabupaten/kota dari kisaran sebesar 0,32-6,29 persen pada tahun 2008, menjadi kisaran 0,54-10,49 persen pada tahun 2011 dan kisaran sebesar 0,78-10,49 persen pada tahun 2014 (Tabel 3.11).

Jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian penganiayaan, pembakaran, perkosaan, narkoba, dan pembunuhan selama setahun terakhir pada periode 2008, 2011, dan 2014 dapat dilihat pada Tabel 3.12 – Tabel 3.16.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kejahatan narkoba. Kejahatan narkoba merebak di sejumlah desa/kelurahan pada semua kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, seperti halnya kejadian kejahatan pencurian dan penganiayaan. Jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan narkoba selama periode tahun 2008-2014 terlihat melebihi kejadian kejahatan pembakaran, perkosaan, dan pembunuhan. Seperti yang disajikan pada tabel 3.15, persentase desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan narkoba di Sulawesi Selatan sebesar 4,72 persen pada 2008, menurun menjadi 2,82 persen pada tahun 2011, dan meningkat lagi menjadi 4,22 persen pada tahun 2014.

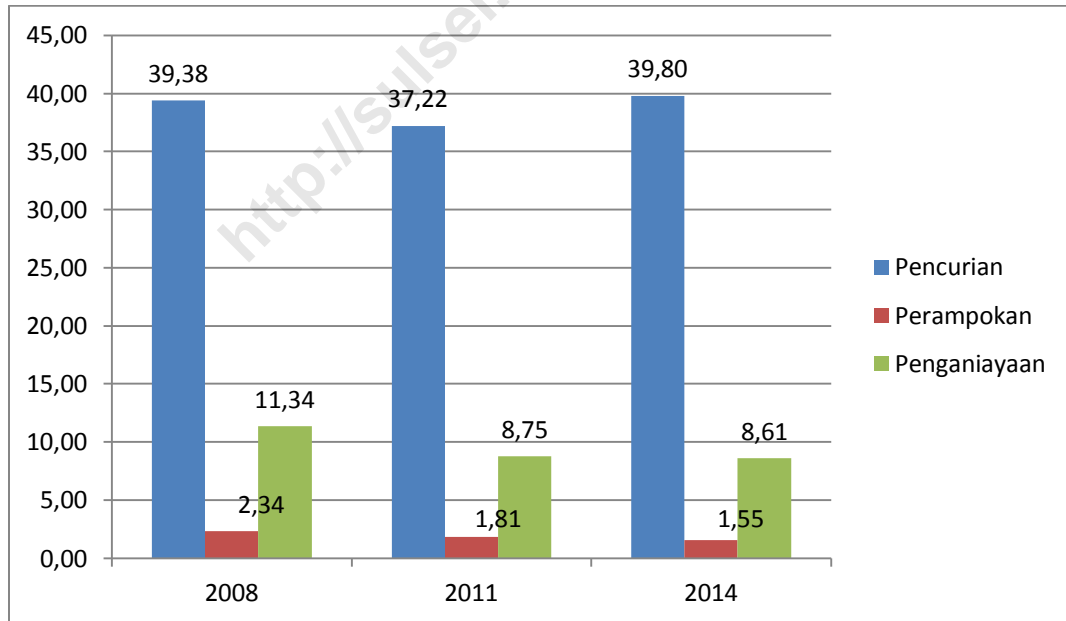
<http://sulsel.bps.go.id>

Tabel 3.1.
Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas menurut Jenis indikator di Sulawesi Selatan
Tahun 2011-2013

Jenis Indikator	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>)	17.229	17.082	16.527
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	10.399	10.319	10.891
Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Clearance Rate</i>)	60,36	60,41	65,90
Resiko Penduduk terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)	212	208	199

Sumber: Polres/Polresta/Polda Sulawesi Selatan Barat

Gambar 1.
Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas menurut Jenis indikator di Sulawesi Selatan
Tahun 2011-2013



Tabel 3.2.
Jumlah kejahatan yang Dilaporkan (*Crime Total*) menurut Polres/Polresta/Polda
Tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Selayar	350	405	465
Bulukumba	699	597	668
Bantaeng	156	151	99
Jeneponto	249	299	193
Takalar	188	309	212
Gowa	1.982	2.008	1.898
Sinjai	272	340	332
Maros	761	620	955
Pangkajene dan Kepulauan	347	284	216
Barru	464	455	399
Bone	612	469	358
Soppeng	419	431	526
Wajo	951	904	1.058
Sidenreng Rappang	543	361	309
Pinrang	152	700	488
Enrekang	136	135	264
Luwu	326	328	348
Tana Toraja	372	375	387
Luwu Utara	679	854	753
Luwu Timur	339	458	590
Toraja Utara	*)	*)	*)
Kota Makassar	5.813	5.302	4.853
Kota Parepare	859	830	697
Kota Palopo	560	467	459
Sulawesi Selatan	17.229	17.082	16.527

Sumber: Polres/Polresta/Polda Sulawesi Selatan Barat

*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.3.
Jumlah kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) menurut Polres/Polresta/Polda
Tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Selayar	247	281	316
Bulukumba	587	545	532
Bantaeng	123	148	86
Jeneponto	167	195	144
Takalar	103	259	211
Gowa	816	836	1048
Sinjai	165	197	245
Maros	449	291	631
Pangkajene dan Kepulauan	205	200	235
Barru	304	239	285
Bone	488	307	261
Soppeng	275	246	307
Wajo	614	552	606
Sidenreng Rappang	331	270	263
Pinrang	136	569	450
Enrekang	131	199	198
Luwu	241	180	151
Tana Toraja	153	151	180
Luwu Utara	488	482	438
Luwu Timur	189	235	388
Toraja Utara	*)	*)	*)
Kota Makassar	3337	3194	3226
Kota Parepare	465	424	367
Kota Palopo	385	319	323
Sulawesi Selatan	10399	10319	10891

Sumber: Polres/Polresta/Polda Sulawesi Selatan Barat

*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.4.
Persentase Penyelesaian Kejahatan (Clearance Rate) menurut Polres/Polresta/Polda
Tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Selayar	70.57	69.38	67.96
Bulukumba	83.98	91.29	79.64
Bantaeng	78.85	98.01	86.87
Jeneponto	67.07	65.22	74.61
Takalar	54.79	83.82	99.53
Gowa	41.17	41.63	55.22
Sinjai	60.66	57.94	73.80
Maros	59.00	46.94	66.07
Pangkajene dan Kepulauan	59.08	70.42	108.80
Barru	65.52	52.53	71.43
Bone	79.74	65.46	72.91
Soppeng	65.63	57.08	58.37
Wajo	64.56	61.06	57.28
Sidenreng Rappang	60.96	74.79	85.11
Pinrang	89.47	81.29	92.21
Enrekang	96.32	147.41	75.00
Luwu	73.93	54.88	43.39
Tana Toraja	41.13	40.27	46.51
Luwu Utara	71.87	56.44	58.17
Luwu Timur	55.75	51.31	65.76
Toraja Utara	*)	*)	*)
Kota Makassar	57.41	60.24	66.47
Kota Parepare	54.13	51.08	52.65
Kota Palopo	68.75	68.31	70.37
Sulawesi Selatan	60.36	60.41	65.90

Sumber: Polres/Polresta/Polda Sulawesi Selatan Barat

*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.5.
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*) per 100.000 Penduduk
menurut Polres/Polresta/Polda Tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Selayar	284	323	367
Bulukumba	175	149	166
Bantaeng	87	84	55
Jeneponto	72	86	55
Takalar	69	112	76
Gowa	301	296	275
Sinjai	118	147	142
Maros	236	190	290
Pangkajene dan Kepulauan	112	91	68
Barru	277	272	237
Bone	84	65	49
Soppeng	185	192	234
Wajo	244	233	272
Sidenreng Rappang	198	130	110
Pinrang	43	196	136
Enrekang	71	69	135
Luwu	97	97	102
Tana Toraja	167	167	172
Luwu Utara	234	291	254
Luwu Timur	138	179	224
Toraja Utara	*)	*)	*)
Kota Makassar	430	384	347
Kota Parepare	658	623	512
Kota Palopo	375	299	283
Sulawesi Selatan	212	208	199

Sumber: Polres/Polresta/Polda Sulawesi Selatan Barat

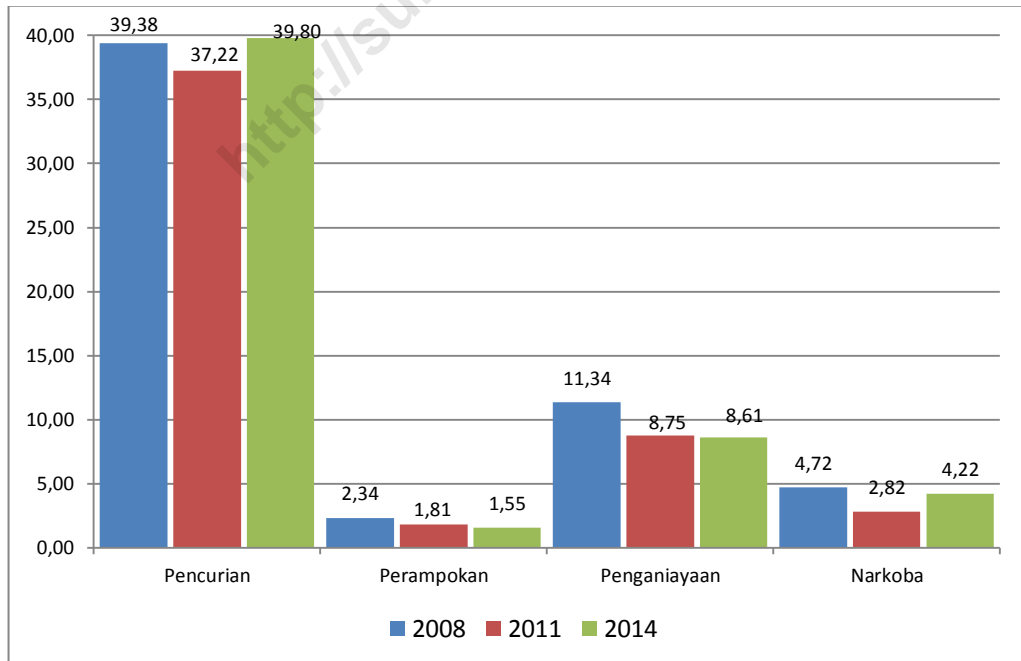
*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.6.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis kejahatan	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian	1160	1110	1206	39,38	37,22	39,80
Perampokan	69	54	47	2,34	1,81	1,55
Penjarahan	36	-	-	'-	0	0
Penganiayaan	334	261	261	11,34	8,75	8,61
Pembakaran	23	20	32	0,78	0,67	1,06
Perkosaan	52	42	47	1,77	1,41	1,55
Narkoba	139	84	128	4,72	2,82	4,22
Pembunuhan	113	87	99	3,84	2,92	3,27
Penipuan/Penggelapan	-	219	305	'-	7,34	10,07
Perjudian	-	260	377	'-	8,72	12,44
Perdagangan Orang	6	1	4	0,24	0,03	0,13
Lainnya	51	-	-	2,07	0	0

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

Gambar 2.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014



Tabel 3.7.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan/ Kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	11	-	1	4
Bulukumba	52	2	3	13
Bantaeng	48	1	-	7
Jeneponto	78	6	6	35
Takalar	50	4	2	19
Gowa	111	10	3	16
Sinjai	16	1	-	7
Maros	52	4	-	10
Pangkajene dan Kepulauan	34	2	-	7
Barru	23	1	2	4
Bone	126	8	3	46
Soppeng	24	1	-	2
Wajo	84	3	1	27
Sidenreng Rappang	49	5	5	11
Pinrang	45	3	-	16
Enrekang	33	-	-	4
Luwu	73	4	4	16
Tana Toraja	32	1	1	5
Luwu Utara	62	1	-	19
Luwu Timur	41	3	1	16
Toraja Utara	*)	*)	*)	*)
Kota Makassar	74	9	4	29
Kota Parepare	18	-	-	4
Kota Palopo	24	-	-	17
Sulawesi Selatan	1 160	69	36	334

Sumber: Podes 2008

*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.7.(Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan Narkoba	Peredaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	1	1	3	3
Bulukumba	1	1	1	-
Bantaeng	1	1	-	-
Jeneponto	-	3	1	1
Takalar	1	4	-	-
Gowa	2	-	7	2
Sinjai	-	2	1	1
Maros	1	1	4	2
Pangkajene dan Kepulauan	-	2	1	-
Barru	-	-	-	-
Bone	1	6	3	1
Soppeng	1	-	1	-
Wajo	2	7	11	4
Sidenreng Rappang	6	1	9	2
Pinrang	1	1	4	-
Enrekang	-	1	-	-
Luwu	1	4	-	1
Tana Toraja	1	1	-	-
Luwu Utara	2	2	2	-
Luwu Timur	-	6	4	3
Toraja Utara	*)	*)	*)	*)
Kota Makassar	1	6	37	20
Kota Parepare	-	-	-	-
Kota Palopo	-	2	8	2
Sulawesi Selatan	23	52	97	42

Sumber: Podes 2008

*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.7.(Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pembunuhan	Perdagangan Orang	Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)
Kepulauan Selayar	1	-	-
Bulukumba	7	2	1
Bantaeng	3	-	1
Jeneponto	11	-	2
Takalar	3	-	2
Gowa	6	1	8
Sinjai	4	-	3
Maros	4	-	1
Pangkajene dan Kepulauan	7	-	4
Barru	3	-	-
Bone	15	-	4
Soppeng	1	-	2
Wajo	15	-	1
Sidenreng Rappang	5	-	1
Pinrang	2	-	3
Enrekang	-	-	7
Luwu	5	-	1
Tana Toraja	1	-	-
Luwu Utara	3	-	-
Luwu Timur	5	-	6
Toraja Utara	*)	*)	*)
Kota Makassar	10	3	3
Kota Parepare	1	-	-
Kota Palopo	1	-	1
Sulawesi Selatan	113	6	51

Sumber: Podes 2008

*) Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.8.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan/ Penggelapan	Penganiayaan/ Kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	4	-	-	1
Bulukumba	58	2	8	18
Bantaeng	40	1	9	4
Jeneponto	59	-	8	18
Takalar	54	2	14	26
Gowa	91	5	18	22
Sinjai	13	-	7	7
Maros	48	7	6	8
Pangkajene dan Kepulauan	25	1	3	1
Barru	30	1	7	5
Bone	137	2	21	25
Soppeng	32	1	9	9
Wajo	84	5	12	7
Sidenreng Rappang	65	1	18	11
Pinrang	42	2	10	13
Enrekang	29	2	5	5
Luwu	39	4	10	15
Tana Toraja	14	-	3	2
Luwu Utara	59	1	4	13
Luwu Timur	54	1	10	13
Toraja Utara	12	-	2	3
Kota Makassar	86	15	25	23
Kota Parepare	15	-	3	6
Kota Palopo	20	1	7	6
Sulawesi Selatan	1 110	54	219	261

Sumber: Podes 2011

Tabel 3.8.(Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan/ Pengedaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Selayar	-	3	2
Bulukumba	1	1	1
Bantaeng	-	5	4
Jeneponto	1	3	-
Takalar	-	1	-
Gowa	2	4	2
Sinjai	-	-	-
Maros	1	-	2
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-
Barru	-	1	4
Bone	-	-	1
Soppeng	2	2	1
Wajo	-	1	5
Sidenreng Rappang	2	1	12
Pinrang	2	1	2
Enrekang	1	-	1
Luwu	-	2	3
Tana Toraja	1	1	-
Luwu Utara	1	3	-
Luwu Timur	2	8	4
Toraja Utara	1	-	-
Kota Makassar	2	3	35
Kota Parepare	-	2	1
Kota Palopo	1	-	4
Sulawesi Selatan	20	42	84

Sumber: Podes 2011

Tabel 3.8.(Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Perjudian	Pembunuhan	Perdagangan Orang
(1)	(9)	(10)	(11)
Kepulauan Selayar	3	1	-
Bulukumba	11	6	-
Bantaeng	13	3	-
Jeneponto	3	6	-
Takalar	11	4	-
Gowa	18	8	-
Sinjai	1	-	-
Maros	9	3	-
Pangkajene dan Kepulauan	1	1	-
Barru	7	1	-
Bone	21	8	-
Soppeng	7	1	-
Wajo	14	9	-
Sidenreng Rappang	17	7	-
Pinrang	5	2	-
Enrekang	-	-	-
Luwu	12	2	1
Tana Toraja	27	3	-
Luwu Utara	8	1	-
Luwu Timur	16	3	-
Toraja Utara	11	2	-
Kota Makassar	31	10	-
Kota Parepare	7	2	-
Kota Palopo	7	4	-
Sulawesi Selatan	260	87	1

Sumber: Podes 2011

Tabel 3.9.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan/ Penggelapan	Penganiayaan/ Kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	11	-	2	2
Bulukumba	70	2	17	8
Bantaeng	52	1	22	9
Jeneponto	80	1	13	30
Takalar	61	1	8	22
Gowa	95	3	22	24
Sinjai	18	1	10	3
Maros	57	5	15	4
Pangkajene dan Kepulauan	24	1	4	5
Barru	26	-	12	5
Bone	134	-	25	17
Soppeng	27	2	8	6
Wajo	99	3	26	24
Sidenreng Rappang	45	1	22	21
Pinrang	55	-	17	10
Enrekang	16	1	7	1
Luwu	56	3	12	14
Tana Toraja	27	-	4	4
Luwu Utara	44	3	2	4
Luwu Timur	60	2	10	7
Toraja Utara	20	-	1	2
Kota Makassar	93	15	32	25
Kota Parepare	12	2	4	5
Kota Palopo	24	-	10	9
Sulawesi Selatan	1.206	47	305	261

Sumber: Podes 2014

Tabel 3.9. (Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan/ Pengedaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Selayar	1	4	3
Bulukumba	3	2	9
Bantaeng	1	2	7
Jeneponto	-	1	2
Takalar	1	1	3
Gowa	3	2	6
Sinjai	1	-	-
Maros	-	1	2
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-
Barru	-	1	2
Bone	3	5	8
Soppeng	-	-	5
Wajo	3	6	13
Sidenreng Rappang	3	3	13
Pinrang	-	2	5
Enrekang	-	3	-
Luwu	3	1	3
Tana Toraja	-	-	-
Luwu Utara	1	1	1
Luwu Timur	3	3	5
Toraja Utara	-	1	1
Kota Makassar	3	4	28
Kota Parepare	-	-	3
Kota Palopo	3	4	9
Sulawesi Selatan	32	47	128

Sumber: Podes 2014

Tabel 3.9. (Lanjutan)

Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Perjudian	Pembunuhan	Perdagangan Orang
(1)	(9)	(10)	(11)
Kepulauan Selayar	5	4	-
Bulukumba	19	11	-
Bantaeng	22	5	-
Jeneponto	18	4	-
Takalar	14	2	-
Gowa	27	4	-
Sinjai	3	1	-
Maros	10	3	-
Pangkajene dan Kepulauan	6	3	-
Barru	4	3	-
Bone	27	10	-
Soppeng	7	2	-
Wajo	12	5	1
Sidenreng Rappang	14	6	-
Pinrang	7	3	-
Enrekang	4	3	-
Luwu	30	4	-
Tana Toraja	19	6	-
Luwu Utara	5	1	1
Luwu Timur	19	2	-
Toraja Utara	47	1	-
Kota Makassar	37	11	2
Kota Parepare	3	2	-
Kota Palopo	18	3	-
Sulawesi Selatan	377	99	4

Sumber: Podes 2014

Tabel 3.10.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	11	4	11	14,86	4,94	12,50
Bulukumba	52	58	70	41,27	46,03	51,47
Bantaeng	48	40	52	71,64	59,70	77,61
Jeneponto	78	59	80	69,03	52,21	70,80
Takalar	50	54	61	64,94	58,06	61,00
Gowa	111	91	95	66,47	54,49	56,89
Sinjai	16	13	18	20,00	16,25	22,50
Maros	52	48	57	50,49	46,60	55,34
Pangkajene dan Kepulauan	34	25	24	33,33	24,27	23,30
Barru	23	30	26	42,59	55,56	47,27
Bone	126	137	134	33,87	36,83	36,02
Soppeng	24	32	27	34,29	45,71	38,57
Wajo	84	84	99	47,73	47,73	56,25
Sidenreng Rappang	49	65	45	46,67	61,32	42,45
Pinrang	45	42	55	43,27	40,38	50,93
Enrekang	33	29	16	25,58	22,48	12,40
Luwu	73	39	56	32,16	17,18	24,67
Tana Toraja	32	14	27	10,32	8,81	16,98
Luwu Utara	62	59	44	35,23	33,52	24,58
Luwu Timur	41	54	60	40,59	48,21	46,88
Toraja Utara	*)	12	20	*)	7,95	13,25
Kota Makassar	74	86	93	51,75	60,14	65,03
Kota Parepare	18	15	12	81,82	68,18	54,55
Kota Palopo	24	20	24	50,00	41,67	50,00
Sulawesi Selatan	1160	1110	1206	39,38	37,22	39,80

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.11.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-	-	-
Bulukumba	2	2	2	1,59	1,59	1,47
Bantaeng	1	1	1	1,49	1,49	1,49
Jeneponto	6	-	1	5,31	-	0,88
Takalar	4	2	1	5,19	2,15	1,00
Gowa	10	5	3	5,99	2,99	1,80
Sinjai	1	-	1	1,25	-	1,25
Maros	4	7	5	3,88	6,80	4,85
Pangkajene dan Kepulauan	2	1	1	1,96	0,97	0,97
Barru	1	1	-	1,85	1,85	-
Bone	8	2	-	2,15	0,54	-
Soppeng	1	1	2	1,43	1,43	2,86
Wajo	3	5	3	1,70	2,84	1,70
Sidenreng Rappang	5	1	1	4,76	0,94	0,94
Pinrang	3	2	-	2,88	1,92	-
Enrekang	-	2	1	-	1,55	0,78
Luwu	4	4	3	1,76	1,76	1,32
Tana Toraja	1	-	-	0,32	-	-
Luwu Utara	1	1	3	0,57	0,57	1,68
Luwu Timur	3	1	2	2,97	0,89	1,56
Toraja Utara	*)	-	-	*)	-	-
Kota Makassar	9	15	15	6,29	10,49	10,49
Kota Parepare	-	-	2	-	-	9,09
Kota Palopo	-	1	-	-	2,08	-
Sulawesi Selatan	69	54	47	2,34	1,81	1,55

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.12.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	4	1	2	5,41	1,23	2,27
Bulukumba	13	18	8	10,32	14,29	5,88
Bantaeng	7	4	9	10,45	5,97	13,43
Jeneponto	35	18	30	30,97	15,93	26,55
Takalar	19	26	22	24,68	27,96	22,00
Gowa	16	22	24	9,58	13,17	14,37
Sinjai	7	7	3	8,75	8,75	3,75
Maros	10	8	4	9,71	7,77	3,88
Pangkajene dan Kepulauan	7	1	5	6,86	0,97	4,85
Barru	4	5	5	7,41	9,26	9,09
Bone	46	25	17	12,37	6,72	4,57
Soppeng	2	9	6	2,86	12,86	8,57
Wajo	27	7	24	15,34	3,98	13,64
Sidenreng Rappang	11	11	21	10,48	10,38	19,81
Pinrang	16	13	10	15,38	12,50	9,26
Enrekang	4	5	1	3,10	3,88	0,78
Luwu	16	15	14	7,05	6,61	6,17
Tana Toraja	5	2	4	1,61	1,26	2,52
Luwu Utara	19	13	4	10,80	7,39	2,23
Luwu Timur	16	13	7	15,84	11,61	5,47
Toraja Utara	*)	3	2	*)	1,99	1,32
Kota Makassar	29	23	25	20,28	16,08	17,48
Kota Parepare	4	6	5	18,18	27,27	22,73
Kota Palopo	17	6	9	35,42	12,50	18,75
Sulawesi Selatan	334	261	261	11,34	8,75	8,61

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.13.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	1	-	1	1,35	-	1,14
Bulukumba	1	1	3	0,79	0,79	2,21
Bantaeng	1	-	1	1,49	-	1,49
Jeneponto	-	1	-	-	0,88	-
Takalar	1	-	1	1,30	-	1,00
Gowa	2	2	3	1,20	1,20	1,80
Sinjai	-	-	1	-	-	1,25
Maros	1	1	-	0,97	0,97	-
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-	-	-	-
Barru	-	-	-	-	-	-
Bone	1	-	3	0,27	-	0,81
Soppeng	1	2	-	1,43	2,86	-
Wajo	2	-	3	1,14	-	1,70
Sidenreng Rappang	6	2	3	5,71	1,89	2,83
Pinrang	1	2	-	0,96	1,92	-
Enrekang	-	1	-	-	0,78	-
Luwu	1	-	3	0,44	-	1,32
Tana Toraja	1	1	-	0,32	0,63	-
Luwu Utara	2	1	1	1,14	0,57	0,56
Luwu Timur	-	2	3	-	1,79	2,34
Toraja Utara	*)	1	-	*)	0,66	-
Kota Makassar	1	2	3	0,70	1,40	2,10
Kota Parepare	-	-	-	-	-	-
Kota Palopo	-	1	3	-	2,08	6,25
Sulawesi Selatan	23	20	32	0,78	0,67	1,06

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.14.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	1	3	4	1,35	3,70	4,55
Bulukumba	1	1	2	0,79	0,79	1,47
Bantaeng	1	5	2	1,49	7,46	2,99
Jeneponto	3	3	1	2,65	2,65	0,88
Takalar	4	1	1	5,19	1,08	1,00
Gowa	-	4	2	-	2,40	1,20
Sinjai	2	-	-	2,50	-	-
Maros	1	-	1	0,97	-	0,97
Pangkajene dan Kepulauan	2	-	-	1,96	-	-
Barru	-	1	1	-	1,85	1,82
Bone	6	-	5	1,61	-	1,34
Soppeng	-	2	-	-	2,86	-
Wajo	7	1	6	3,98	0,57	3,41
Sidenreng Rappang	1	1	3	0,95	0,94	2,83
Pinrang	1	1	2	0,96	0,96	1,85
Enrekang	1	-	3	0,78	-	2,33
Luwu	4	2	1	1,76	0,88	0,44
Tana Toraja	1	1	-	0,32	0,63	-
Luwu Utara	2	3	1	1,14	1,70	0,56
Luwu Timur	6	8	3	5,94	7,14	2,34
Toraja Utara	*)	-	1	*)	-	0,66
Kota Makassar	6	3	4	4,20	2,10	2,80
Kota Parepare	-	2	-	-	9,09	-
Kota Palopo	2	-	4	4,17	-	8,33
Sulawesi Selatan	52	42	47	1,77	1,41	1,55

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.15.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Selama Setahun Terakhir
menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	6	2	3	8,11	2,47	3,41
Bulukumba	1	1	9	0,79	0,79	6,62
Bantaeng	'-	4	7	-	5,97	10,45
Jeneponto	2	-	2	1,77	-	1,77
Takalar	'-	-	3	-	-	3,00
Gowa	9	2	6	5,39	1,20	3,59
Sinjai	2	-	-	2,50	-	-
Maros	6	2	2	5,83	1,94	1,94
Pangkajene dan Kepulauan	1	-	-	0,98	-	-
Barru	'-	4	2	-	7,41	3,64
Bone	4	1	8	1,08	0,27	2,15
Soppeng	1	1	5	1,43	1,43	7,14
Wajo	15	5	13	8,52	2,84	7,39
Sidenreng Rappang	11	12	13	10,48	11,32	12,26
Pinrang	4	2	5	3,85	1,92	4,63
Enrekang	'-	1	-	-	0,78	-
Luwu	1	3	3	0,44	1,32	1,32
Tana Toraja	'-	-	-	-	-	-
Luwu Utara	2	-	1	1,14	-	0,56
Luwu Timur	7	4	5	6,93	3,57	3,91
Toraja Utara	(*)	-	1	*)	-	0,66
Kota Makassar	57	35	28	39,86	24,48	19,58
Kota Parepare	'-	1	3	-	4,55	13,64
Kota Palopo	10	4	9	20,83	8,33	18,75
Sulawesi Selatan	139	84	128	4,72	2,82	4,22

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.16.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	1	1	4	1,35	1,23	4,55
Bulukumba	7	6	11	5,56	4,76	8,09
Bantaeng	3	3	5	4,48	4,48	7,46
Jeneponto	11	6	4	9,73	5,31	3,54
Takalar	3	4	2	3,90	4,30	2,00
Gowa	6	8	4	3,59	4,79	2,40
Sinjai	4	-	1	5,00	-	1,25
Maros	4	3	3	3,88	2,91	2,91
Pangkajene dan Kepulauan	7	1	3	6,86	0,97	2,91
Barru	3	1	3	5,56	1,85	5,45
Bone	15	8	10	4,03	2,15	2,69
Soppeng	1	1	2	1,43	1,43	2,86
Wajo	15	9	5	8,52	5,11	2,84
Sidenreng Rappang	5	7	6	4,76	6,60	5,66
Pinrang	2	2	3	1,92	1,92	2,78
Enrekang	-	-	3	-	-	2,33
Luwu	5	2	4	2,20	0,88	1,76
Tana Toraja	1	3	6	0,32	1,89	3,77
Luwu Utara	3	1	1	1,70	0,57	0,56
Luwu Timur	5	3	2	4,95	2,68	1,56
Toraja Utara	*)	2	1	*)	1,32	0,66
Kota Makassar	10	10	11	6,99	6,99	7,69
Kota Parepare	1	2	2	4,55	9,09	9,09
Kota Palopo	1	4	3	2,08	8,33	6,25
Sulawesi Selatan	113	87	99	3,84	2,92	3,27

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

*)= Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

BAB IV KORBAN KEJAHATAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai jumlah dan karakteristik korban kejahatan, kejadian kejahatan yang dialami serta perkembangannya selama periode tiga tahun terakhir. Korban kejahatan yang dibahas adalah individu/penduduk. Sesuai dengan konsep yang digunakan dalam susenas, seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di luar rumahtangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan. Sedangkan seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di rumahtangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan dan rumahtangganya.

Seperti terlihat pada Tabel 4.1, jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan di Sulawesi Selatan selama periode tahun 2011-2013 cenderung menurun. Jumlah penduduk yang mengalami korban kejahatan dari 85.744 orang (1,05 persen) pada tahun 2011 menurun menjadi 71.833 orang (0,74 persen) pada tahun 2012 dan menurun lagi menjadi 65.553 orang (0,78 persen) pada tahun 2013.

Pada Tabel 4.1, juga disajikan jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan menurut kabupaten/kota. Pada tahun 2011, kabupaten/kota yang persentase penduduknya mengalami korban kejahatan melebihi persentase provinsi adalah Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Maros, Soppeng, Pinrang, Luwu Utara, Kota Makassar, dan Kota Parepare. Sedangkan pada tahun 2012, kabupaten/kota yang persentase penduduknya mengalami korban kejahatan melebihi persentase provinsi adalah Bantaeng, Takalar, Gowa, Maros, Pinrang, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Kota Makassar. Selanjutnya pada tahun 2013, kabupaten/kota yang persentase penduduknya mengalami korban kejahatan melebihi persentase provinsi adalah Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Maros, Luwu Timur, Kota Makassar, dan Kota Palopo.

Perkembangan jumlah penduduk yang menjadi korban kejahatan pada masing-masing kabupaten/kota selama periode tahun 2011-2013 nampak berfluktuasi. Akan tetapi pada level provinsi jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan selama periode tahun 2011-2013 cenderung menurun. Selama periode tersebut, kejadian kejahatan pencurian, kejahatan penipuan dan kejahatan perampokan merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh penduduk secara umum pada masing-masing kabupaten/kota (Tabel 4.2, 4.4, dan 4.6).

Tabel 4.1.
Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang
Lalu menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2011, 2012, dan 2013

Kabupaten/Kota	Jumlah			Persentase (%)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	162	181	28	0,13	0,14	0,02
Bulukumba	6.354	2.153	4.883	1,56	0,54	1,21
Bantaeng	3.772	4.337	2.953	2,11	2,41	1,62
Jeneponto	5.072	2.407	3.284	1,45	0,69	0,94
Takalar	2.916	5.302	2.146	1,06	1,91	0,76
Gowa	6.923	6.511	2.154	1,04	0,95	0,31
Sinjai	1.452	1.379	141	0,62	0,59	0,06
Maros	5.717	7.166	3.670	1,76	2,18	1,11
Pangkajene dan Kepulauan	813	428	1.687	0,26	0,14	0,53
Barru	332	387	727	0,20	0,23	0,43
Bone	2.590	1.097	3.436	0,36	0,15	0,47
Soppeng	4.089	672	1.262	1,82	0,30	0,56
Wajo	1.861	1.410	1.057	0,48	0,36	0,27
Sidenreng Rappang	399	432	1.144	0,14	0,15	0,40
Pinrang	3.879	3.652	2.057	1,09	1,02	0,57
Enrekang	1.075	460	268	0,56	0,23	0,14
Luwu	1.451	2.602	1.754	0,43	0,76	0,51
Tana Toraja	717	84	184	0,32	0,04	0,08
Luwu Utara	3.702	4.116	2.023	1,26	1,40	0,68
Luwu Timur	1.825	2.935	2.906	0,73	1,14	1,10
Toraja Utara	348	309	549	0,16	0,14	0,25
Kota Makassar	26.961	15.709	19.275	1,98	1,13	1,37
Kota Parepare	1.867	903	1.033	1,42	0,67	0,75
Kota Palopo	1.467	1.393	1.854	0,96	0,09	1,14
Sulawesi Selatan	85.744	71.833	65.553	1,05	0,74	0,78

Sumber: Diolah dari Susenas 2011, 2012, dan 2013

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	96	66	0	0	162
Bulukumba	6.124	0	230	0	6.354
Bantaeng	2.638	300	521	313	3.772
Jeneponto	4.067	0	680	325	5.072
Takalar	1.296	758	251	611	2.916
Gowa	4.047	1.247	1.427	202	6.923
Sinjai	1.230	222	0	0	1.452
Maros	4.547	726	444	0	5.717
Pangkajene dan Kepulauan	403	136	259	15	813
Barru	184	85	0	63	332
Bone	983	1.324	283	0	2.590
Soppeng	2.094	505	336	1.154	4.089
Wajo	524	1.337	0	0	1.861
Sidenreng Rappang	399	0	0	0	399
Pinrang	3.085	209	585	0	3.879
Enrekang	1.075	0	0	0	1.075
Luwu	506	421	142	382	1.451
Tana Toraja	609	0	108	0	717
Luwu Utara	2.304	941	360	97	3.702
Luwu Timur	1.610	0	101	114	1.825
Toraja Utara	0	189	159	0	348
Kota Makassar	21.296	2.922	1.137	1.606	26.961
Kota Parepare	1.619	95	75	78	1.867
Kota Palopo	822	0	558	87	1.467
Sulawesi Selatan	61.558	11.483	7.656	5.047	85.744

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

Tabel 4.3.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	0,08	0,05	0,00	0,00	0,13
Bulukumba	1,50	0,00	0,06	0,00	1,56
Bantaeng	1,48	0,17	0,29	0,18	2,11
Jeneponto	1,17	0,00	0,19	0,09	1,45
Takalar	0,47	0,28	0,09	0,22	1,06
Gowa	0,61	0,19	0,21	0,03	1,04
Sinjai	0,53	0,10	0,00	0,00	0,62
Maros	1,40	0,22	0,14	0,00	1,76
Pangkajene dan Kepulauan	0,13	0,04	0,08	0,00	0,26
Barru	0,11	0,05	0,00	0,04	0,20
Bone	0,14	0,18	0,04	0,00	0,36
Soppeng	0,93	0,22	0,15	0,51	1,82
Wajo	0,14	0,34	0,00	0,00	0,48
Sidenreng Rappang	0,14	0,00	0,00	0,00	0,14
Pinrang	0,87	0,06	0,16	0,00	1,09
Enrekang	0,56	0,00	0,00	0,00	0,56
Luwu	0,15	0,12	0,04	0,11	0,43
Tana Toraja	0,27	0,00	0,05	0,00	0,32
Luwu Utara	0,78	0,32	0,12	0,03	1,26
Luwu Timur	0,64	0,00	0,04	0,05	0,73
Toraja Utara	0,00	0,09	0,07	0,00	0,16
Kota Makassar	1,56	0,21	0,08	0,12	1,98
Kota Parepare	1,23	0,07	0,06	0,06	1,42
Kota Palopo	0,54	0,00	0,37	0,06	0,96
Sulawesi Selatan	0,75	0,14	0,09	0,06	1,05

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

Tabel 4.4.

Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	181	0	0	0	181
Bulukumba	1.636	308	151	58	2.153
Bantaeng	3.571	0	603	163	4.337
Jeneponto	2.320	0	0	87	2.407
Takalar	3.166	201	916	1.019	5.302
Gowa	4.184	1.296	831	200	6.511
Sinjai	969	0	0	410	1.379
Maros	6.231	612	323	0	7.166
Pangkajene dan Kepulauan	243	0	185	0	428
Barru	74	117	56	140	387
Bone	498	599	0	0	1.097
Soppeng	329	0	343	0	672
Wajo	1.410	0	0	0	1.410
Sidenreng Rappang	432	0	0	0	432
Pinrang	2.487	285	880	0	3.652
Enrekang	331	0	0	129	460
Luwu	2.020	0	204	378	2.602
Tana Toraja	84	0	0	144	84
Luwu Utara	3.553	0	167	252	4.116
Luwu Timur	2.314	0	419	202	2.935
Toraja Utara	309	0	0	394	309
Kota Makassar	10.646	272	2.293	2.104	15.709
Kota Parepare	665	0	110	128	903
Kota Palopo	1.213	0	148	16	1.393
Sulawesi Selatan	48.866	3.690	7.629	5.824	71.833

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.5.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	0,14	0,00	0,00	0,00	0,14
Bulukumba	0,41	0,08	0,04	0,01	0,54
Bantaeng	1,98	0,00	0,33	0,09	2,41
Jeneponto	0,67	0,00	0,00	0,02	0,69
Takalar	1,14	0,07	0,33	0,37	1,91
Gowa	0,61	0,19	0,12	0,03	0,95
Sinjai	0,42	0,00	0,00	0,18	0,59
Maros	1,90	0,19	0,10	0,00	2,18
Pangkajene dan Kepulauan	0,08	0,00	0,06	0,00	0,14
Barru	0,04	0,07	0,03	0,08	0,23
Bone	0,07	0,08	0,00	0,00	0,15
Soppeng	0,15	0,00	0,15	0,00	0,30
Wajo	0,36	0,00	0,00	0,00	0,36
Sidenreng Rappang	0,15	0,00	0,00	0,00	0,15
Pinrang	0,69	0,08	0,25	0,00	1,02
Enrekang	0,17	0,00	0,00	0,07	0,23
Luwu	0,59	0,00	0,06	0,11	0,76
Tana Toraja	0,04	0,00	0,00	0,06	0,04
Luwu Utara	1,21	0,00	0,06	0,09	1,40
Luwu Timur	0,90	0,00	0,16	0,08	1,14
Toraja Utara	0,14	0,00	0,00	0,18	0,14
Kota Makassar	0,77	0,02	0,17	0,15	1,13
Kota Parepare	0,50	0,00	0,08	0,10	0,67
Kota Palopo	0,08	0,00	0,01	0,00	0,09
Sulawesi Selatan	0,51	0,04	0,08	0,06	0,74

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.6.

Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	28	0	0	0	28
Bulukumba	4.403	153	252	75	4.883
Bantaeng	2.186	0	471	296	2.953
Jeneponto	3.153	0	131	0	3.284
Takalar	1.193	132	102	719	2.146
Gowa	1.922	0	92	140	2.154
Sinjai	71	0	0	70	141
Maros	3.145	126	109	290	3.670
Pangkajene dan Kepulauan	1.135	0	279	273	1.687
Barru	693	0	0	34	727
Bone	3.070	0	366	0	3.436
Soppeng	591	605	66	0	1.262
Wajo	1.057	0	0	0	1.057
Sidenreng Rappang	463	0	0	681	1.144
Pinrang	1.364	286	323	84	2.057
Enrekang	134	0	0	134	268
Luwu	1.247	136	79	292	1.754
Tana Toraja	184	0	0	0	184
Luwu Utara	2.012	0	0	11	2.023
Luwu Timur	1.647	554	705	0	2.906
Toraja Utara	321	228	0	0	549
Kota Makassar	13.646	3.797	0	1.832	19.275
Kota Parepare	713	116	57	147	1.033
Kota Palopo	1.645	0	193	16	1.854
Sulawesi Selatan	46.023	6.133	3.225	5.094	65.553

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.7.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	0,02	0,00	0,00	0,00	0,02
Bulukumba	1,09	0,04	0,06	0,02	1,21
Bantaeng	1,20	0,00	0,26	0,16	1,62
Jeneponto	0,90	0,00	0,04	0,00	0,94
Takalar	0,43	0,05	0,04	0,26	0,76
Gowa	0,28	0,00	0,01	0,02	0,31
Sinjai	0,03	0,00	0,00	0,03	0,06
Maros	0,95	0,04	0,03	0,09	1,11
Pangkajene dan Kepulauan	0,36	0,00	0,09	0,09	0,53
Barru	0,41	0,00	0,00	0,02	0,43
Bone	0,42	0,00	0,05	0,00	0,47
Soppeng	0,26	0,27	0,03	0,00	0,56
Wajo	0,27	0,00	0,00	0,00	0,27
Sidenreng Rappang	0,16	0,00	0,00	0,24	0,40
Pinrang	0,38	0,08	0,09	0,02	0,57
Enrekang	0,07	0,00	0,00	0,07	0,14
Luwu	0,36	0,04	0,02	0,08	0,51
Tana Toraja	0,08	0,00	0,00	0,00	0,08
Luwu Utara	0,67	0,00	0,00	0,00	0,68
Luwu Timur	0,62	0,21	0,27	0,00	1,10
Toraja Utara	0,14	0,10	0,00	0,00	0,25
Kota Makassar	0,97	0,27	0,00	0,13	1,37
Kota Parepare	0,52	0,08	0,04	0,11	0,75
Kota Palopo	1,01	0,00	0,12	0,01	1,14
Sulawesi Selatan	0,55	0,07	0,04	0,06	0,78

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

BAB V PERKELAHIAN MASSAL

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena perkelahian massal yang terjadi di Sulawesi Selatan serta perkembangannya selama satu dekade terakhir. Aspek-aspek yang dilihat meliputi jenis dan cakupan kejadian perkelahian massal serta upaya penyelesaiannya. Data utama yang menjadi bahan kajian ini merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang bersumber dari data statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bab ini secara umum akan dilihat dari cakupan jumlah atau persentase desa/kelurahan yang menjadi lokasi kejadian tersebut.

Pada Tabel 5.1. terlihat bahwa selama tahun 2008 terjadi insiden perkelahian massal di 81 desa/kelurahan atau sekitar 2,75 persen dari jumlah seluruh desa/kelurahan di wilayah Sulawesi Selatan. Insiden yang sama pada tahun 2011 bertambah mencapai sebanyak 113 (3,79 persen) desa/kelurahan (Tabel 5.2). Selanjutnya pada tahun 2014 kejadian perkelahian massal meningkat sebanyak 168 (5,54 persen) desa/kelurahan (Tabel 5.3.).

Kejadian perkelahian massal selama periode tahun 2008, 2011, dan 2014 meliputi perkelahian antar kelompok masyarakat, perkelahian kelompok masyarakat antar desa/kelurahan, perkelahian kelompok masyarakat dengan aparat keamanan, kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah, perkelahian antar pelajar/mahasiswa, dan perkelahian antar suku.

Pada Tabel 5.1, 5.2, dan 5.3., terlihat bahwa perkelahian antar kelompok masyarakat merupakan perkelahian massal yang paling sering terjadi. Pada tahun 2008 cakupan desa/kelurahan yang menjadi ajang perkelahian antar kelompok masyarakat, terjadi di 49 desa/kelurahan (60,49 persen) dari semua desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal. Pada tahun 2011 insiden perkelahian antar kelompok masyarakat terjadi di 53 desa/kelurahan (46,90 persen) . Demikian juga pada tahun 2014 insiden perkelahian antar kelompok masyarakat terjadi di 71 desa kelurahan (42,26 persen).

Selanjutnya jenis perkelahian massal yang cukup tinggi kejadiannya adalah perkelahian antar kelompok masyarakat antar desa/kelurahan. Pada tahun 2008 terjadi di

23 desa/kelurahan (29,00 persen) dari semua desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal. Pada tahun 2011, terjadi di 58 desa/kelurahan (51,33 persen), dan pada tahun 2014, terjadi di 68 desa/kelurahan (40,48 persen).

Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kejadian perkelahian massal selama periode 2008, 2011, dan 2014 secara umum juga terlihat pada setiap kabupaten/kota. Seperti terlihat pada Tabel 5.1, 5.2, dan 5.3., tercatat perkelahian massal terjadi di sebanyak sepuluh desa/kelurahan atau lebih pada setiap kabupaten/kota pada periode 2008, 2011, dan 2014. Selama periode tersebut, perkelahian massal ditemukan di wilayah Kabupaten Jeneponto, Bone, Luwu, Luwu Utara, dan Kota Makassar.

<http://sulsel.bps.go.id>

Tabel 5.1.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Masyarakat	Kelompok Masyarakat antar Desa/ Kelurahan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Keamanan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-
Bulukumba	1	-	-	-
Bantaeng	1	1	-	-
Jeneponto	3	1	2	-
Takalar	1	-	-	-
Gowa	1	-	-	-
Sinjai	2	-	-	-
Maros	-	2	-	-
Pangkajene dan Kepulauan	2	-	-	-
Barru	-	-	-	-
Bone	1	1	-	-
Soppeng	-	-	-	-
Wajo	2	-	-	-
Sidenreng Rappang	1	-	-	-
Pinrang	5	1	-	-
Enrekang	1	-	-	-
Luwu	10	2	-	-
Tana Toraja	-	-	-	-
Luwu Utara	1	9	2	-
Luwu Timur	3	1	-	-
Toraja Utara	-	-	-	-
Kota Makassar	11	4	-	-
Kota Parepare	-	-	-	-
Kota Palopo	2	1	-	-
Sulawesi Selatan	49	23	4	0

Sumber: Podes 2008

Tabel 5.1. (Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya	Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-
Bulukumba	-	-	-	1
Bantaeng	-	-	-	2
Jeneponto	-	-	-	6
Takalar	-	-	-	1
Gowa	-	-	-	1
Sinjai	-	-	-	2
Maros	2	-	-	4
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-	2
Barru	-	-	-	-
Bone	-	1	-	3
Soppeng	-	-	-	-
Wajo	-	-	2	4
Sidenreng Rappang	-	-	-	1
Pinrang	-	-	-	6
Enrekang	-	-	-	1
Luwu	-	-	-	12
Tana Toraja	-	-	-	-
Luwu Utara	1	-	-	13
Luwu Timur	-	-	-	4
Toraja Utara	-	-	-	-
Kota Makassar	-	-	-	15
Kota Parepare	-	-	-	-
Kota Palopo	-	-	-	3
Sulawesi Selatan	3	1	2	81

Sumber: Podes 2008

Tabel 5.2.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Masyarakat	Kelompok Masyarakat antar Desa/ Kelurahan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Keamanan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	1	1	-	-
Bulukumba	-	1	-	-
Bantaeng	7	2	-	-
Jeneponto	5	3	1	1
Takalar	1	-	-	-
Gowa	-	-	-	1
Sinjai	1	-	-	-
Maros	1	-	-	-
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-	-
Barru	-	-	-	-
Bone	3	6	1	1
Soppeng	-	-	-	-
Wajo	1	-	-	-
Sidenreng Rappang	2	1	-	-
Pinrang	-	-	-	-
Enrekang	1	3	1	-
Luwu	7	9	-	-
Tana Toraja	1	-	-	-
Luwu Utara	4	17	-	-
Luwu Timur	2	-	-	-
Toraja Utara	-	-	-	-
Kota Makassar	10	11	1	-
Kota Parepare	1	-	-	-
Kota Palopo	5	4	-	-
Sulawesi Selatan	53	58	4	3

Sumber: Podes 2011

Tabel 5.2. (Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya	Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	1	-	-	3
Bulukumba	-	-	-	1
Bantaeng	1	-	-	7
Jeneponto	1	1	1	7
Takalar	-	-	-	1
Gowa	-	-	-	1
Sinjai	-	-	-	1
Maros	-	-	-	1
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-	-
Barru	-	-	-	-
Bone	4	1	1	11
Soppeng	-	-	-	-
Wajo	-	-	-	1
Sidenreng Rappang	-	-	1	4
Pinrang	1	-	-	1
Enrekang	-	-	-	5
Luwu	2	-	-	14
Tana Toraja	-	-	-	1
Luwu Utara	2	-	-	22
Luwu Timur	1	1	-	4
Toraja Utara	2	-	-	2
Kota Makassar	1	-	-	18
Kota Parepare	-	-	-	1
Kota Palopo	-	-	-	7
Sulawesi Selatan	16	3	3	113

Sumber: Podes 2011

Tabel 5.3.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar Kelompok Masyarakat	Kelompok Masyarakat antar Desa/Kelurahan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Keamanan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-
Bulukumba	3	-	-	-
Bantaeng	1	-	-	-
Jeneponto	7	5	-	-
Takalar	-	-	1	-
Gowa	1	1	-	-
Sinjai	1	-	-	-
Maros	2	1	-	-
Pangkajene dan Kepulauan	1	-	-	-
Barru	1	-	-	-
Bone	1	2	-	-
Soppeng	2	-	-	-
Wajo	-	1	-	-
Sidenreng Rappang	1	2	-	-
Pinrang	2	4	-	-
Enrekang	1	3	-	-
Luwu	11	10	2	-
Tana Toraja	1	-	-	-
Luwu Utara	7	18	-	-
Luwu Timur	3	3	-	-
Toraja Utara	1	-	-	-
Kota Makassar	21	17	1	-
Kota Parepare	-	-	-	-
Kota Palopo	3	1	1	-
Sulawesi Selatan	71	68	5	-

Sumber: Podes 2014

Tabel 5.3. (Lanjutan)

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya	Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-
Bulukumba	-	-	1	4
Bantaeng	3	-	-	4
Jeneponto	1	-	-	13
Takalar	-	-	-	1
Gowa	1	-	-	3
Sinjai	1	-	1	3
Maros	2	-	-	5
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-	1
Barru	-	-	-	1
Bone	-	1	-	4
Soppeng	-	-	-	2
Wajo	1	-	-	2
Sidenreng Rappang	-	-	-	3
Pinrang	-	-	-	6
Enrekang	-	-	-	4
Luwu	2	-	-	25
Tana Toraja	-	-	-	1
Luwu Utara	-	-	-	26
Luwu Timur	2	-	1	9
Toraja Utara	2	-	1	4
Kota Makassar	3	-	1	43
Kota Parepare	-	-	-	-
Kota Palopo	-	-	-	5
Sulawesi Selatan	18	1	5	168

Sumber: Podes 2014

BAB VI

UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai desa/kelurahan yang warganya melakukan upaya dan partisipasi untuk menjaga keamanan lingkungan selama setahun terakhir. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Sulawesi Selatan. Pendataan Potensi Desa (Podes) menanyakan apakah dalam setahun terakhir warga desa/kelurahan melakukan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan dengan cara membangun pos keamanan lingkungan, membentuk regu keamanan lingkungan (kamling), menambah jumlah anggota hansip/linmas, memeriksa warga luar desa/kelurahan yang masuk, dan upaya yang lain dari inisiatif warga.

Pada Tabel 6.1 sampai dengan Tabel 6.3 menyajikan jumlah desa/kelurahan menurut jenis upaya warga menjaga keamanan lingkungan setahun terakhir selama periode 2008, 2011, dan 2014. Selama periode 2008-2014 jumlah desa/kelurahan yang membangun pos keamanan lingkungan dan menambah jumlah anggota hansip/linmas untuk menjaga keamanan lingkungan cenderung berfluktuasi. Sedangkan jumlah desa/kelurahan yang berupaya menjaga keamanan lingkungan dengan cara membentuk regu keamanan lingkungan (kamling) dan memeriksa warga luar desa/kelurahan yang masuk untuk menjaga keamanan lingkungan mengalami penurunan selama periode 2008 – 2014.

Lebih jauh pada Tabel 6.1 dan Tabel 6.2 terlihat bahwa desa/kelurahan di Sulawesi Selatan yang warganya melakukan urutan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan selama tahun 2008 adalah membangun pos keamanan lingkungan (poskamling), membentuk regu keamanan lingkungan, melakukan pemeriksaan terhadap warga luar desa/kelurahan yang masuk, menambah anggota hansip/linmas, dan lainnya dari inisiatif warga yang masing-masing 64,49 persen, 53,63 persen, 48,84 persen, 30,48 persen, dan 5,91 persen. Sedangkan tahun 2011 dengan urutan yang sama, berturut-turut masing-masing 56,51 persen, 45,37 persen, 43,70 persen, 14,76 persen, dan 6,54 persen.

Berbeda dengan kondisi pada tahun 2008 dan 2011, pada tahun 2014, desa/kelurahan yang warganya melakukan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan berturut-turut adalah membangun pos keamanan lingkungan (poskamling), lainnya dari inisiatif warga, melakukan pemeriksaan terhadap warga luar desa/kelurahan yang masuk, membentuk regu keamanan lingkungan, dan menambah anggota hansip/linmas dengan cakupan berturut-turut masing-masing 64,06 persen, 48,68 persen, 43,63 persen, 41,45 persen, dan 26,14 persen (Tabel 6.3).

Tabel 6.1.
Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	51	32	32	29	1
Bulukumba	69	44	33	50	13
Bantaeng	44	46	28	33	1
Jeneponto	79	82	30	72	14
Takalar	66	37	31	22	7
Gowa	121	126	49	93	9
Sinjai	67	73	26	61	17
Maros	84	57	28	34	1
Pangkajene dan Kepulauan	69	51	23	50	10
Barru	49	32	17	18	2
Bone	236	226	95	217	14
Soppeng	30	17	11	7	3
Wajo	96	64	42	79	11
Sidenreng Rappang	69	44	41	40	2
Pinrang	31	45	30	5	16
Enrekang	52	69	18	48	4
Luwu	131	119	97	164	11
Tana Toraja	218	121	100	144	8
Luwu Utara	115	103	70	106	13
Luwu Timur	70	50	29	64	4
Toraja Utara	*)	*)	*)	*)	*)
Kota Makassar	99	93	29	66	12
Kota Parepare	17	15	11	16	-
Kota Palopo	37	34	28	21	1
Sulawesi Selatan	1900 (64,49%)	1580 (53,63%)	898 (30,48%)	1439 48,84%)	174 (5,91%)

Sumber: Podes 2008

*)= data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 6.2.
Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	41	13	6	17	1
Bulukumba	59	27	8	36	6
Bantaeng	41	39	15	47	3
Jeneponto	59	56	11	40	12
Takalar	65	52	5	16	4
Gowa	128	109	23	119	4
Sinjai	65	64	17	66	10
Maros	74	61	14	45	7
Pangkajene dan Kepulauan	67	50	15	33	6
Barru	54	39	31	12	1
Bone	225	199	40	191	38
Soppeng	25	36	15	25	4
Wajo	52	29	19	50	2
Sidenreng Rappang	82	62	34	38	10
Pinrang	50	45	10	17	8
Enrekang	95	64	19	58	10
Luwu	97	86	33	131	12
Tana Toraja	90	62	34	74	9
Luwu Utara	63	67	24	122	23
Luwu Timur	64	70	27	44	10
Toraja Utara	77	46	26	43	6
Kota Makassar	68	58	4	50	3
Kota Parepare	19	7	6	13	6
Kota Palopo	25	12	4	16	-
Sulawesi Selatan	1685 (56,51%)	1353 (45,37%)	440 (14,76%)	1303 43,70%)	195 6,54%)

Sumber: Podes 2011

Tabel 6.3.
Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	37	15	24	23	20
Bulukumba	51	37	24	52	36
Bantaeng	51	41	35	31	40
Jeneponto	58	37	19	24	49
Takalar	63	41	24	25	47
Gowa	136	109	32	110	126
Sinjai	63	54	31	53	48
Maros	85	49	10	26	44
Pangkajene dan Kepulauan	64	33	36	39	54
Barru	49	36	28	24	34
Bone	288	200	62	197	210
Soppeng	41	25	13	42	27
Wajo	84	50	53	77	74
Sidenreng Rappang	91	38	19	26	40
Pinrang	52	23	28	14	29
Enrekang	87	31	6	30	38
Luwu	132	81	89	116	120
Tana Toraja	111	82	62	61	86
Luwu Utara	108	70	42	120	102
Luwu Timur	108	103	64	61	70
Toraja Utara	51	29	33	42	53
Kota Makassar	87	44	21	90	87
Kota Parepare	21	15	8	13	20
Kota Palopo	23	13	29	26	21
Sulawesi Selatan	1941 (64,06%)	1256 (41,45%)	792 (26,14%)	1322 (43,63%)	1475 (48,68%)

Sumber: Podes 2014

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125,

Telp. 0411 854838, Fax. 0411 851225

e-mail: bps7300@bps.go.id Homepage : <http://sulsel.bps.go.id>